

MENGGALI MINAT DAN BAKAT SISWA MI MELALUI EKSTRAKURIKULER : STUDI KASUS DI MI MA'ARIF MARON

Tri Vina Khasanah¹, Ahmad Khoiri²
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo
trivina1408@gmail.com
akhoiri@unsiq.ac.id

Abstract : *This study aims to identify and compare the interests and talents of fifth-grade students at MI Ma'arif Maron in various extracurricular activities. The research employed a quantitative approach with a descriptive comparative survey method. The subjects were 35 fifth-grade students. Data were collected using a validated closed-ended questionnaire and analyzed through descriptive statistics to determine the distribution and average levels of students' interests and talents in each activity. The results revealed that marching band, sports, and BTQ (Qur'an Reading Guidance) and MTQ (Qur'anic Recitation) activities showed relatively high levels of student interest and talent. Marching band activities were favored for promoting discipline and teamwork, although some students found them physically exhausting. Sports activities received very positive responses regarding physical health, team cooperation, and self-confidence, despite the risk of injury. Meanwhile, BTQ and MTQ were highly appreciated for improving Qur'anic reading skills, patience, and recitation abilities, though challenges included reading techniques and performance anxiety. The study concludes that each extracurricular activity offers distinct advantages and challenges. Therefore, schools are encouraged to implement differentiated coaching programs based on the unique characteristics of each activity to optimize students' interests and talents.*

Keywords : Interest, Talent, Extracurricular activities, Elementary Students

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan minat serta bakat peserta didik kelas V MI Ma'arif Maron terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif komparatif. Subjek penelitian adalah 35 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang telah divalidasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui distribusi serta rata-rata minat dan bakat siswa pada setiap kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan marching band, olahraga, serta BTQ dan MTQ memiliki tingkat minat dan bakat yang relatif tinggi. Marching band disukai karena melatih disiplin dan kerja sama, meskipun dianggap melelahkan oleh sebagian siswa. Kegiatan olahraga mendapat respons sangat positif terkait peningkatan kesehatan fisik, kerja sama tim, dan kepercayaan diri, meskipun ada risiko cedera. Sementara itu, kegiatan BTQ dan MTQ diminati karena melatih kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, kesabaran, dan keterampilan tilawah, meskipun dihadapkan pada tantangan teknis dan rasa gugup saat tampil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa setiap kegiatan memiliki potensi dan kendala masing-masing, sehingga perlu diferensiasi program pembinaan untuk mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik.

Kata kunci : Minat, Bakat, Kegiatan ekstrakurikuler, Siswa MI

1. Pendahuluan

Pendidikan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan potensi non-akademik peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini menjadi wadah penting dalam menumbuhkan karakter,

keterampilan sosial, emosional, dan kepemimpinan siswa sejak usia dini. Menurut teori pendidikan humanistik, individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan dirinya secara optimal melalui kegiatan yang sesuai dengan potensi dirinya. Oleh karena itu, sekolah seharusnya mampu menyediakan ruang aktualisasi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang relevan.

Namun, fenomena yang terjadi di MI Ma'arif Maron menunjukkan bahwa masih banyak siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bukan berdasarkan minat atau bakatnya, melainkan karena kewajiban atau pengaruh lingkungan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengembangan potensi siswa dan rendahnya keterlibatan aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, belum adanya pemetaan minat dan bakat yang sistematis menyebabkan tidak sinkronnya antara jenis kegiatan yang ditawarkan dengan preferensi siswa. Ketidaksihinggaan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang holistik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap prestasi dan karakter siswa. Pasaribu, Siregar, dan Simanjuntak (2024) dalam jurnal Pengaruh Program Olahraga Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar meneliti pengaruh kegiatan olahraga terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara keaktifan dalam kegiatan olahraga dengan capaian akademik siswa sekolah dasar. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi dan studi literatur. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan olahraga memiliki prestasi akademik lebih tinggi karena peningkatan konsentrasi, motivasi belajar, dan kemampuan kognitif. Namun, keterbatasan fasilitas masih menjadi kendala pelaksanaan program (Pasaribu et al. 2024:6502).

Penelitian Iskandar, Rosmana, Nabilah, Oktaviani, dan Nur'ani (2024) dalam jurnal Pengembangan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar menyoroti peran penting ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya membantu siswa menjadi lebih aktif dan mandiri, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan kepemimpinan sebagai bagian dari pengembangan holistik peserta didik (Iskandar et al, 2024:25137).

Sementara itu, Anjelita dan Persada (2024) melalui artikel Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar meneliti bagaimana nilai-nilai karakter ditanamkan melalui kegiatan Pramuka. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses internalisasi nilai seperti religiusitas, tanggung jawab, dan kerja sama di SDN Lesanpuro 4 dan SDN Kedungkandang 2 Malang. Rancangan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka efektif membentuk karakter siswa melalui berbagai aktivitas seperti latihan baris-berbaris, hafalan Dasa Darma, dan permainan edukatif (Anjelita dan Persada 2024:49).

Meskipun ketiga penelitian tersebut membahas manfaat ekstrakurikuler dari sisi pengaruhnya terhadap prestasi dan pembentukan karakter, belum ada yang secara spesifik membandingkan kesesuaian antara minat dan bakat siswa terhadap jenis kegiatan yang diikuti. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan memetakan dan membandingkan minat serta bakat siswa kelas V MI Ma'arif Maron terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Temuan ini diharapkan menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang strategi pembinaan kegiatan yang lebih tepat sasaran dan mampu mengoptimalkan potensi peserta didik.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Minat Dan Bakat Siswa Serta Perannya Dalam Perkembangan Kompetensi

Penelitian oleh Maulandari., et al menggambarkan bagaimana guru berperan penting dalam mengembangkan dan membimbing minat serta bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru memberikan motivasi, kerja sama dengan orang tua, proses latihan, dan penguatan untuk meningkatkan kemampuan siswa, yang berdampak positif pada pengembangan kompetensi kognitif dan psikomotorik (Maulandari 2023:131). Hal ini memperkuat urgensi pemetaan kebutuhan ekstrakurikuler berdasarkan profil minat dan bakat siswa.

2.2. Dampak Partisipasi Ekstrakurikuler Terhadap Akademik, Sosial, Dan Emosional

Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi meningkatkan kemampuan soft skills siswa seperti komunikasi, manajemen waktu, kepercayaan diri, dan jaringan sosial. Pengalaman langsung dalam ekstrakurikuler membantu siswa memadukan tugas akademik dengan aktivitas lain sehingga mendorong keseimbangan dan pengembangan diri secara holistik (Ardias 2024:370).

2.3. Teori Keterlibatan Siswa (*Student Involvement Theory*)

Teori keterlibatan (*Student Involvement Theory*) yang dikemukakan oleh Alexander Astin pada tahun 1984 menyatakan bahwa hasil perkembangan siswa, seperti prestasi akademik dan pengembangan karakter, berbanding lurus dengan seberapa besar keterlibatan fisik dan psikologis dalam kegiatan akademik dan pengalaman di sekolah. Astin menjelaskan bahwa keterlibatan siswa adalah jumlah energi fisik dan psikologis yang dicurahkan pada pengalaman belajar dan aktivitas di sekolah.

Teori ini memiliki lima prinsip dasar:

- a). Keterlibatan meliputi investasi energi fisik dan psikologis siswa dalam berbagai objek pengalaman pendidikan, baik yang umum maupun spesifik.
- b). Keterlibatan terjadi sepanjang kontinum dan bervariasi antara siswa dan waktu.
- c). Keterlibatan memiliki aspek kuantitatif (berapa jam yang digunakan) dan kualitatif (seberapa mendalam keterlibatan).
- d). Tingkat pembelajaran dan perkembangan pribadi siswa berbanding lurus dengan kualitas dan kuantitas keterlibatan.
- e). Efektivitas kebijakan pendidikan tergantung pada kemampuannya meningkatkan keterlibatan siswa.

Singkatnya, semakin besar keterlibatan siswa dalam aktivitas sekolah baik secara fisik maupun psikologis, semakin tinggi pula prestasi belajar dan perkembangan kepribadian yang dicapai. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler adalah medium penting untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Kajian-kajian di atas memberikan pijakan teoritik bahwa pengembangan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler penting untuk peningkatan kompetensi, keterlibatan, dan prestasi siswa. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membandingkan minat dan bakat siswa terhadap jenis kegiatan ekstrakurikuler di jenjang MI. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan memetakan dan membandingkan minat serta bakat siswa kelas V terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Maron, sebagai dasar perencanaan program pembinaan yang diferensiatif dan berbasis kebutuhan siswa.

3. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan minat serta bakat siswa

dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Maron secara sistematis dan terukur. Menurut Sugiyono (2017:13), metode kuantitatif sangat cocok digunakan untuk mengukur kecenderungan minat dalam konteks yang luas, karena hasilnya dapat dianalisis secara statistik sehingga menghasilkan data yang objektif dan komprehensif. Metode komparatif dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk membandingkan dua atau lebih kelompok atau variabel guna mengetahui adanya perbedaan signifikan. Dalam konteks penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan tingkat minat dan bakat siswa pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang tersedia di MI Ma'arif Maron. Penelitian komparatif tidak melibatkan manipulasi variabel oleh peneliti, melainkan mengamati fenomena secara alami dan menganalisis data untuk menemukan perbedaan yang ada.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Maron. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tahap usia ini umumnya mulai menunjukkan minat dan bakat yang lebih spesifik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, siswa kelas V juga sudah memiliki pemahaman yang lebih matang mengenai kegiatan yang diminatinya, sehingga hasil penelitian diharapkan relevan untuk pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah. Fokus pada siswa kelas V juga memberikan gambaran yang lebih terarah mengenai preferensi kegiatan ekstrakurikuler pada kelompok usia akhir jenjang MI sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya. Usia sekitar 10-11 tahun merupakan masa perkembangan di mana anak mulai mengidentifikasi minat dan bakatnya dengan lebih jelas, sehingga pengukuran pada kelompok ini dapat memberikan data yang valid dan bermanfaat untuk perencanaan pendidikan (Se'e, et al 2024:146). Selain itu, penelitian oleh Israwaty, et al (2024:63), menunjukkan bahwa siswa kelas V SD memiliki kemampuan kognitif dan emosional yang cukup untuk mengisi angket secara mandiri dengan pendampingan minimal.

Prosedur penelitian dalam studi ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen angket berdasarkan indikator minat dan bakat yang telah ditetapkan melalui kajian literatur dan konsultasi dengan ahli pendidikan. Instrumen ini kemudian divalidasi oleh kepala sekolah serta wali kelas V MI Ma'arif Maron untuk memastikan kesesuaian dan kejelasan pertanyaan. Validasi ini penting untuk meningkatkan validitas isi instrumen agar sesuai dengan konteks sekolah dan karakteristik peserta didik. Setelah instrumen dinyatakan valid, tahap berikutnya adalah pelaksanaan pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Maron. Pengisian angket dilakukan secara mandiri di kelas dengan pendampingan peneliti dan guru kelas guna memastikan pemahaman yang benar atas setiap pernyataan dan mengurangi kesalahan pengisian. Pendampingan saat pengisian angket dapat meningkatkan kualitas data dan mengurangi missing data (Ardiansyah et al, 2023:6). Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan tahap pengolahan dan analisis. Data awal diperiksa untuk mendeteksi adanya data yang tidak lengkap atau tidak valid, kemudian dilakukan pengkodean dan input ke dalam program statistik. Analisis dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif komparatif untuk mengetahui distribusi dan rata-rata minat serta bakat siswa pada setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Angket ini dirancang khusus untuk mengukur minat dan bakat siswa terhadap berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, dengan pernyataan yang dikembangkan sesuai indikator minat dan bakat yang telah ditetapkan berdasarkan teori Gardner (1983) tentang *multiple intelligences*. Instrumen angket dipilih karena efektif untuk mengumpulkan data dari populasi yang besar dalam waktu singkat serta memungkinkan pengukuran variabel secara kuantitatif (Creswell:2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif komparatif. Analisis ini meliputi penghitungan persentase, frekuensi, dan rata-rata untuk memberikan gambaran umum mengenai minat dan bakat siswa terhadap setiap kegiatan ekstrakurikuler. Data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan grafik sehingga memudahkan dalam melihat distribusi dan perbandingan tingkat ketertarikan siswa pada

berbagai kegiatan. Analisis komparatif dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata minat dan bakat antar kegiatan ekstrakurikuler, analisis ini membantu sekolah dalam memahami bagaimana pola minat dan bakat siswa tersebar di antara pilihan ekstrakurikuler yang tersedia, serta menyediakan dasar yang kuat dalam perencanaan program pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil analisis juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan yang paling diminati dan sesuai dengan bakat siswa, sehingga program ekstrakurikuler dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis deskriptif untuk minat dan bakat peserta didik kelas V terhadap berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Maron disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Analisis Deskriptif Minat dan Bakat Peserta Didik Kelas V terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	Pernyataan	N	Mean	Median	Mode	Std. Deviation	Variance	Range	Minimum	Maximum
1.	P1	35	3,00	3	3	0,00	0,00	0	3	3
2.	P2	35	2,91	3	3	0,37	0,14	2	1	3
3.	P3	35	2,71	3	3	0,46	0,21	1	2	3
4.	P4	35	1,40	1	1	0,55	0,31	2	1	3
5.	P5	35	1,83	2	2	0,75	0,56	2	1	3
6.	P6	35	3,00	3	3	0,00	0,00	0	3	3
7.	P7	35	2,89	3	3	0,32	0,10	1	2	3
8.	P8	35	2,91	3	3	0,28	0,08	1	2	3
9.	P9	35	1,40	1	1	0,60	0,37	2	1	3
10.	P10	35	1,89	2	2	0,76	0,58	2	1	3
11.	P11	35	2,97	3	3	0,17	0,03	1	2	3
12.	P12	35	2,91	3	3	0,28	0,08	1	2	3
13.	P13	35	2,94	3	3	0,24	0,06	1	2	3
14.	P14	35	2,77	3	3	0,43	0,18	1	2	3
15.	P15	35	2,31	2	3	0,72	0,52	2	1	3

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap minat dan bakat peserta didik kelas V terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Maron, diperoleh hasil sebagai berikut:

1) *Marching band*

Peserta didik menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler *marching band*, terutama pada aspek pembelajaran tanggung jawab dan disiplin (P1, *Mean* = 3,00) serta kemudahan dalam bekerja sama dengan teman (P2, *Mean* = 2,91). Selain itu, kegiatan *marching band* juga dinilai mampu meningkatkan rasa percaya diri (P3, *Mean* = 2,71). Namun, beberapa peserta didik mengungkapkan ketidaksukaan terhadap *marching band* karena merasa kegiatan ini melelahkan (P4, *Mean* = 1,40). Kekhawatiran terhadap risiko cedera, seperti terkilir atau sakit otot, juga menjadi alasan sebagian peserta didik kurang tertarik mengikuti kegiatan ini (P5, *Mean* = 1,83).

2) Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga mendapat respons positif dari peserta didik, terutama terkait manfaatnya dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh (P6, *Mean* = 3,00). Peserta didik juga merasa kegiatan olahraga membantu belajar kerja sama dalam tim (P7, *Mean* = 2,89) dan meningkatkan rasa percaya diri, khususnya ketika berhasil memenangkan pertandingan (P8, *Mean* = 2,91). Namun, beberapa peserta didik merasa bahwa olahraga terkadang melelahkan (P9, *Mean* = 1,40) dan ada risiko cedera selama latihan (P10, *Mean* = 1,89), sehingga memengaruhi keikutsertaan siswa.

3) BTQ dan MTQ

Ekstrakurikuler BTQ dan MTQ dinilai sangat bermanfaat oleh peserta didik, terutama dalam membantu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (P11, *Mean* = 2,97). Peserta didik juga merasakan dampak positif kegiatan ini dalam melatih kesabaran, ketelitian, dan kemampuan menghargai waktu melalui latihan rutin (P12, *Mean* = 2,91). Selain itu, belajar membaca Al-Qur'an dengan suara indah menjadi daya tarik tersendiri (P13, *Mean* = 2,94). Namun, beberapa peserta didik menghadapi kesulitan dalam mempelajari teknik membaca yang rumit (P14, *Mean* = 2,77) dan merasa tegang ketika harus tampil di depan umum (P15, *Mean* = 2,31).

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai minat dan bakat peserta didik kelas V terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif Maron, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis kegiatan memiliki keunggulan dan tantangan tersendiri dalam menarik minat siswa. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan potensi anak secara menyeluruh (Iskandar et al, 2024:25137).

Kegiatan ekstrakurikuler *marching band* menunjukkan minat yang cukup tinggi, terutama pada aspek pembelajaran tanggung jawab dan disiplin dengan nilai *Mean* sebesar 3,00. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat menghargai nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan ini. Selain itu, kemudahan bekerja sama dengan teman (*Mean* = 2,91) dan peningkatan rasa percaya diri (*Mean* = 2,71) juga menjadi aspek yang sangat diapresiasi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Asrliyanti et al (2019:2) yang menekankan bahwa kegiatan kelompok seperti *marching band* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan rasa percaya diri anak. Namun demikian, terdapat kendala pada aspek fisik, di mana beberapa siswa merasa kegiatan ini melelahkan (*Mean* = 1,40) dan khawatir akan risiko cedera seperti terkilir atau sakit otot (*Mean* = 1,83). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *marching band* diminati, perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan perlu menjadi fokus pembina kegiatan. Aktivitas fisik yang intens dalam kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pengawasan ketat untuk menghindari cedera dan kelelahan yang berlebihan (Syukrillah & Yensharti:198)

Kegiatan olahraga memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Para siswa menilai olahraga bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan dan kebugaran tubuh (*Mean* = 3,00), melatih kerja sama dalam tim (*Mean* = 2,89), serta menumbuhkan rasa percaya diri terutama ketika berhasil memenangkan pertandingan (*Mean* = 2,91). Hal ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Hardiansyah et al (2024:244) yang menyatakan bahwa olahraga dapat meningkatkan kesehatan fisik sekaligus membangun karakter dan keterampilan sosial anak. Namun demikian, tantangan juga muncul di mana beberapa siswa merasa olahraga terkadang melelahkan (*Mean* = 1,40) dan memiliki risiko cedera saat latihan (*Mean* = 1,89). Kondisi ini menegaskan perlunya pengaturan intensitas latihan dan pengawasan yang baik oleh guru pembimbing olahraga untuk meminimalisir risiko yang dapat mengganggu keikutsertaan siswa. Studi oleh Gulo, et al (2024) menekankan pentingnya program pencegahan cedera dalam olahraga anak untuk menjaga keberlangsungan partisipasi.

Pada kegiatan ekstrakurikuler BTQ dan MTQ, peserta didik juga menunjukkan minat yang sangat tinggi, kegiatan ini membantu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar (*Mean* = 2,97), melatih kesabaran, ketelitian, serta manajemen waktu melalui latihan rutin (*Mean* = 2,91), dan belajar membaca Al-Qur'an dengan suara indah (*Mean* = 2,94). Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan ini tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter dan disiplin siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Lestari et al (2023:67) dalam penelitiannya tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perkembangan karakter anak. Namun demikian, beberapa siswa menghadapi tantangan seperti kesulitan mempelajari teknik membaca yang rumit (*Mean* = 2,77) dan rasa tegang saat tampil

di depan umum ($Mean = 2,31$). Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan mental menjadi aspek penting dalam kegiatan BTQ dan MTQ. Kecemasan panggung dan ketegangan saat tampil adalah hal yang umum dialami siswa, sehingga diperlukan pembinaan psikologis untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Secara komparatif, ketiga kegiatan ekstrakurikuler (*marching band*, olahraga, dan BTQ/MTQ) menunjukkan tingkat minat dan bakat yang relatif tinggi, terutama pada indikator manfaat internal seperti pembentukan disiplin, kesehatan fisik, kemampuan bekerja sama, dan penguatan kompetensi keagamaan. Namun demikian, terdapat perbedaan tantangan pada tiap kegiatan, di mana *marching band* dan olahraga memiliki tantangan pada aspek fisik berupa kelelahan dan risiko cedera, sedangkan BTQ dan MTQ menghadapi tantangan pada aspek mental berupa kesulitan teknik membaca dan kecemasan saat tampil di depan umum. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan minat dan bakat yang menekankan perlunya pendekatan yang holistik dan diferensiasi program sesuai dengan karakteristik kegiatan dan kebutuhan peserta didik (Alistriana et al, 2025). Sekolah perlu melakukan diferensiasi program pembinaan ekstrakurikuler agar mampu mengakomodasi minat dan bakat siswa secara optimal sesuai karakteristik kegiatan masing-masing.

Hasil penelitian ini mendukung tujuan awal untuk membandingkan minat dan bakat siswa terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Data menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang baik terhadap seluruh kegiatan, namun dengan variasi alasan dan kendala. Hal ini menjadi dasar penting bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pengembangan ekstrakurikuler yang lebih efektif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa kelas V di MI Ma'arif Maron. Pertama, untuk kegiatan *marching band* dan olahraga, perlu adanya perhatian khusus pada aspek kesehatan dan keselamatan siswa. Pengaturan intensitas latihan, pemberian waktu istirahat yang cukup, serta pengawasan ketat oleh pembina sangat krusial untuk menghindari cedera dan kelelahan berlebih. Selain itu, pelatihan teknik yang tepat dan penggunaan alat pelindung dapat meminimalisir risiko cedera. Kedua, pada kegiatan BTQ dan MTQ, pembinaan mental menjadi aspek yang tidak kalah penting. Sekolah dapat menyediakan pelatihan manajemen stres dan teknik relaksasi untuk membantu siswa mengatasi kecemasan saat tampil di depan umum. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Khairunisa (2019:212) yang menunjukkan efektivitas pelatihan psikologis dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketiga, sekolah perlu menerapkan pendekatan personalisasi dalam pengembangan ekstrakurikuler, mengingat adanya variasi minat dan bakat antar siswa. Hal ini sesuai dengan teori *multiple intelligences* yang dikemukakan oleh Gardner (1983), yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan dan potensi yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pendekatan yang berbeda pula dalam pengembangannya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan program ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada aspek sosial, emosional, dan spiritual siswa. Dengan memahami keunggulan dan tantangan tiap kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah dapat merancang program yang lebih holistik dan inklusif, sehingga mendukung tercapainya pendidikan yang seimbang dan menyeluruh bagi peserta didik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbandingan minat dan bakat peserta didik kelas V MI Ma'arif Maron terhadap berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat minat dan bakat siswa pada kegiatan *marching band*, olahraga, serta BTQ dan MTQ berada pada kategori tinggi. Kegiatan *marching band* diminati terutama pada aspek pembelajaran tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama, meskipun sebagian siswa mengeluhkan rasa lelah dan kekhawatiran akan risiko cedera. Kegiatan olahraga

menunjukkan minat yang sangat tinggi pada aspek kesehatan fisik, kerja sama tim, dan kepercayaan diri, namun tantangan berupa kelelahan dan risiko cedera juga menjadi perhatian. Sementara itu, kegiatan BTQ dan MTQ diminati siswa karena membantu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, melatih kesabaran, serta meningkatkan kemampuan membaca dengan suara indah, meskipun terdapat kesulitan dalam teknik membaca dan kecemasan saat tampil di depan umum. Secara komparatif, ketiga jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki keunggulan dan tantangan masing-masing, sehingga sekolah perlu melakukan pengembangan program pembinaan yang berbeda sesuai karakteristik kegiatan. Penelitian ini menunjukkan pentingnya sekolah untuk memahami minat dan bakat siswa secara mendalam, agar kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan tidak hanya menjadi pelengkap pendidikan, tetapi juga sarana efektif dalam mengoptimalkan potensi siswa di bidang akademik, sosial, emosional, dan spiritual.

Referensi

- Alistriana., Wulandari, I., Ich Sandy, T. 2025. Pedekatan Holistik Dalam Manajemen Kesiswaan : Akademik, Karakter, Dan Bakat. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*. Vol 2 No.1.
- Anjelita, K., & Persada, Y. I. 2024. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 2 No. 2 hlm. 48-63. e-ISSN : 2988-0688
- Ardiansyah., Risnita., Jailani, M.Syahrani. 2023. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 1 No. 2. hlm. 1-9. e-ISSN : 2987-1298
- Ardias, Wahyu., Fajri, Khairul., & Gusmanelli. 2024. Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pengembangan *Soft Skills* Siswa. *Jurnal Nakula* Vol 2 No. 6 hlm. 370-379. e-ISSN : 3024-9945, p-ISSN : 3025-4132
- Asriliyanti, Aas., Permanasari, Triena Alis., Rosidah, Laily. 2019. Pengaruh Bermain Alat Musik *Drum Band* Terhadap Keterampilan Sosial. *JPP PAUD FKIP Untirta* Vol 6 No. 1. hlm. 1-10. e-ISSN : 2614-1604
- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Los Angeles : Sage Publications.
- Gardner, H. 1983. *Frames Of Mind: The Theory Of Multiple Intelligencess*. New York : Basic Books.
- Gulo, Dandi Theo Yosafat., Purba, Anastasia D., Mubarok, Iqbal., Nduru, Jessica A., Sitepu, Radja A., Siregar, Fajar S. 2024. Penyebab dan Cara Mnegatasi Cedera Olahraga pada Anak SD. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar* Vol 1 No. 4. hlm. 1-5. e-ISSN : 3046-9198
- Hardiansyah., Sulistiyono., Nugroho, Sigit. 2024. Pengaruh Olahraga dalam Pembentukan Karakter Remaja: Literature Review. *Jurnal Dunia Pendidikan* Vol 5 No. 1. hlm. 244-255. e-ISSN : 2746-8674
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Nabilah, L., Oktaviani, O., & Nur'ani, F. D. 2024. Pengembangan Ekstrakurikuler sebagai Sarana Mengembangkan Potensi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 8 No. 2 hlm. 25137–25148. ISSN : 2614-3097
- Israwaty, Ila., Mukhlisa, Nurul., Ruppang, Sindy Liku. 2024. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas V di UPTD SD Negeri 5 Kota Parepare. *Maccayya Journal* Vol 2 No. 1. hlm. 63-71
- Khairunisa. (2019). Kecemasan Berbicara Di Depan Kelas Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa* Vol 6 No.2. hlm. 212-222.

- Lestari, Dyah Ayu Puji., Permata, Santy Dinar., Mashuri, Anwas. (2023). Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* Vol 15 No. 1. hlm. 67-82
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Mas'an Al Wahid, S. 2023. Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* Vol 3 No. 2 hlm. 131–138. ISSN : 2747-1969
- Pasaribu, E., Siregar, R., & Simanjuntak, A. 2024. Pengaruh Program Olahraga Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* Vol 1 No. 5 hlm. 6503-6508. ISSN :3045-4560
- Se'e, S., Sadipun, B., Welu, F., Sero, A. 2024. Mengenal Bakat Dan Minat Anak Sejak Dini : Langkah Awal Menuju Pengembangan Potensi Peserta Didik Sd Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ende. *Jurnal Nusantara Berbaki* Vol 2 No. 4. hlm. 142-149. e-ISSN: 2964-1993, p-ISSN: 2964-0776
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Syukrillah, Muhammad Iqbal & Yensharti. 2024. Metode Latihan Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band di SMA Karttika 1-5 Padang. *Edumusika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Musik* Vol. X No. X. hlm.190-201. ISSN : 2986-6510